

PENINGKATAN KAPASITAS KADER MELALUI PENDAMPINGAN KELAS IBU HAMIL CERIA DI WILAYAH PUSKESMAS HARAPAN BARU

Kurniati Dwi Utami^{1*}, Maurizka Pitria Amrika Putranti², Diah Retno³, Naimatur Rizky⁴

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kaltim

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta. Berdasarkan data dari Puskesmas Harapan Baru tahun 2021 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 33,6% merupakan angka tertinggi di wilayah kota Samarinda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi pada ibu hamil mengenai anemia sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September-Oktober 2023 dengan melakukan penyuluhan pada kader kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman kader mengenai dampak dan bahaya anemia pada ibu hamil. Adapun media yang digunakan adalah booklet dengan materi berupa anemia ibu hamil dan komplikasi kehamilan, tablet tambah darah, pola makan sehat ibu hamil, ASI dan MP-ASI pada balita.. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 31 kader dan 32 ibu hamil di wilayah Puskesmas Harapan Baru. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan Uji Paired T-Test. Hasil dari kegiatan ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan kader selama pelatihan pada materi anemia ibu hamil dari rata-rata 57 menjadi 87 ($p=0,002$), dan pada materi ASI dan MP ASI dengan nilai rata-rata 75 menjadi 80 ($p=0,012$). Dari hasil edukasi yang dilakukan kader pada ibu hamil di Posyandu diketahui terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan nilai rata-rata 65 menjadi 84 ($p= 0,001$). Kader yang telah dilatih diharapkan bisa terus melanjutkan kegiatan kelas ibu hamil di posyandu dengan materi penyegaran yang akan diberikan Puskesmas Harapan Baru.

Kata kunci: Anemia, Booklet, Kader, Ibu Hamil, Pelatihan

ABSTRACT

Anemia in pregnant women brings consequences and complications that have a high risk of miscarriage, bleeding, LBW, uterine atony, uterine inertia, placental retention. Based on data from the Harapan Baru Community Health Center in 2021, the number of pregnant women experiencing anemia was 33.6%, which is the highest figure in the Samarinda city area. The aim of this activity is to increase the capacity of cadres in providing education to pregnant women about anemia so that they can prevent anemia during pregnancy. This activity was carried out in September-October 2023 by providing outreach to cadres and then conducting an evaluation to determine the increase in cadres' understanding of the impact and dangers of anemia in pregnant women. The media used were booklets with material on anemia for pregnant women and pregnancy complications, blood supplement tablets, healthy eating patterns for pregnant women, breast milk and MP-ASI for toddlers. This activity involved 31 cadres and 32 pregnant women in the Harapan Baru Community Health Center area. The data obtained was then analyzed using the Paired T-Test. The results of this activity showed that there was an increase in cadres' knowledge during training on anemia in pregnant women from an average of 57 to 87 ($p=0.002$), and on breast milk and complementary foods with an average value of 75 to 80 ($p=0.012$). From the results of education carried out by cadres for pregnant women at Posyandu, it was found that there was an increase in knowledge of pregnant women with an average score of 65 to 84 ($p= 0.001$). Cadres who have been trained are expected to be able to continue class activities for pregnant women at the posyandu with refresher material that will be provided by the Harapan Baru Health Center.

Keywords: Anemia, Booklet, Cadre, Pregnant Women, Training

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah dengan meningkatkannya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat Indonesia. Sasaran pembangunan Kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat, dengan indikator meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dari 69 tahun pada 2005 menjadi 73,7 tahun pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 32,3 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 15,5 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dari 262 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 74 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2025 dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita dari 26% pada tahun 2005 menjadi 9,5% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Angka kematian ibu (AKI) melahirkan dan bayi di Kalimantan Timur masih sangat tinggi, sehingga kondisi ini menjadi perhatian semua pihak terkait untuk berupaya menurunkan kematian tersebut. Pada tahun 2021 diketahui indikator ibu hamil yang meninggal setelah melahirkan di Kaltim sebesar 1,22% yaitu diatas rata-rata nasional sebesar 0,97%. Demikian pula angka kematian bayi baru lahir di Kaltim sebesar 8,83% yaitu diatas rata-rata nasional sebesar 5,41% (Ningsih, 2021).

Kematian ibu di negara berkembang salah satu penyebabnya adalah anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. (Manuaba, 2007). Anemia pada kehamilan menurut WHO adalah kondisi jika kadar hemoglobin pada ibu hamil kurang dari 11%. Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta. Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah

darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). (Noverstini, 2012).

Pemerintah telah berusaha melakukan tindakan pencegahan dengan memberikan tablet tambah darah (tablet Fe) pada ibu hamil. Berdasarkan data pemberian Tablet Tambah Darah di Samarinda pada tahun 2021 dari 14.803 ibu hamil 86.2% telah mendapatkan Tablet Tambah Darah dan dari total jumlah ibu hamil di samarinda 10,6% ibu hamil mengalami anemia. Di wilayah kerja puskesmas Harapan baru cakupan tablet tambah darah telah terpenuhi 94% dari 652 orang ibu hamil, dan terdapat 216 orang (33,6%) yang merupakan ibu hamil anemia, dimana jumlah tersebut merupakan angka tertinggi dari beberapa kecamatan yang ada di samarinda (Dinas Kesehatan, 2021). Puskesmas Harapan Baru terletak di Kelurahan Harapan Baru, pada puskesmas ini kegiatan kelas ibu hamil sempat vakum setelah pandemi Covid 19.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan kegiatan yang terdapat di masyarakat sebagai bentuk peranserta mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik. Kegiatan posyandu di kelola oleh kader Kesehatan yang ditunjuk dari dan oleh masyarakat. Salah satu kegiatan posyandu sesuai dengan program posyandu yaitu kesehatan ibu dan anak yang mencakup pemberian tablet Fe pada ibu hamil dan melakukan pemantauan berkaitan dengan hamil resiko tinggi (Kemenkes RI, 2015).

Peningkatan angka anemia ibu hamil dapat dicegah, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi saat kehamilan dan anemia pada ibu hamil. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan melalui kegiatan Kelas ibu hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu kegiatan penting dan menjadi salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar terjadi perubahan sikap dan perilaku positif. Beberapa kegiatan di kelas ibu hamil antara lain seperti gizi yang dibutuhkan selama kehamilan, pendampingan pencegahan anemia, pentingnya ASI 0-6 bulan dan pembelajaran keterampilan mengenai makanan pendamping ASI (Kemenkes, 2014).

Namun sayangnya sebagian besar kader bukanlah orang yang berlatar belakang pendidikan kesehatan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program posyandu masih sangat perlu untuk dilakukan pembinaan. Sehingga dirasa penting untuk dilakukan pembinaan dan pelatihan kader guna peningkatan pengetahuan kader. Kegiatan yang pernah dilakukan baru sebatas pelatihan kader yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas. Setelah dilakukan diskusi bersama Pimpinan Puskesmas dan pihak terkait disepakati bahwa kegiatan pelatihan dirasakan masih kurang efektif, dalam pelaksanaannya kader masih merasa minder dan kurang percaya diri saat memberikan edukasi kepada masyarakat. Kader merupakan perpanjangan penyampaian informasi kesehatan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat, kader memiliki akses yang luas untuk bersentuhan langsung kepada warga masyarakat yang memerlukan informasi kesehatan. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan menjadi strater awal bagi kader untuk tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga keterampilan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai pendampingan pada kader lebih efektif dilakukan karena dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dalam melakukan penyampaian informasi kesehatan. Penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Handayani (2023) bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan satu kader satu ibu hamil dapat bermanfaat bagi kader dan ibu hamil. Kader mengalami peningkatan pengetahuan dan

keterampilan sedangkan ibu hamil merasakan support yang baik dari kader.

Pengabdian pada masyarakat di wilayah Puskesmas Harapan Baru memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan pada kader agar dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil di Posyandu wilayahnya masing-masing mengenai pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil.

METODE

Kegiatan ini melibatkan sebanyak 31 kader dan 32 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September-Oktober 2023 dengan melakukan penyuluhan terkait dampak dan bahaya anemia pada ibu hamil kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi guna mengetahui peningkatan pemahaman kader dan ibu hamil.

Peningkatan kapasitas kader dilakukan melalui pelatihan kader selama dua minggu. Kegiatan pengabdian masyarakat pada minggu pertama dilaksanakan pada hari Jumat 8 September 2023 di Cafe Pucuk, dan kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 di Aula lantai 3 Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur. Selama kegiatan pelatihan kader diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Setelah kader diberikan pelatihan, pada minggu selanjutnya hingga bulan Oktober kader diminta untuk menyampaikan materi yang telah diperoleh di Posyandu dengan supervisi dari tim peneliti.

Adapun media yang digunakan adalah booklet dengan materi anemia ibu hamil dan komplikasi kehamilan, tablet tambah darah, pola makan sehat ibu hamil, asi dan MP-ASI pada balita. Pada akhir kegiatan kader yang mengikuti kegiatan ini dengan baik akan diberikan sertifikat. Adapun evaluasi pengetahuan kader dan ibu hamil diukur menggunakan lembar pretest dan posttest dengan kuesioner yang telah kami kembangkan.

Data yang telah didapat kemudian akan dilakukan uji Paired T-Test untuk mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan edukasi minggu pertama diperoleh peningkatan kader yang mengikuti kegiatan pendampingan kelas ibu hamil. Adapun materi pada minggu pertama meliputi peran kader sebagai edukator kesehatan dan anemia ibu hamil. Pada awal kegiatan diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 57 meningkat menjadi 81 secara signifikan menggunakan uji paired t test dengan p-value 0,001. Adapun materi yang diberikan melalui penyuluhan oleh narasumber mengenai mengenai peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan, bahaya anemia ibu hamil, gejala komplikasi kehamilan, pola makan yang tepat pada ibu hamil dan menyusui.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Peningkatan Pengetahuan Kader

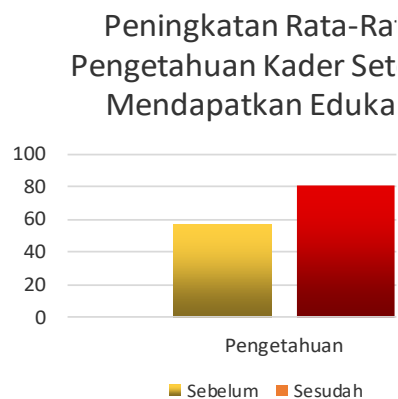
Kegiatan	Rata-rata	Std Deviasi	p-value
Pre Test Minggu I	57	17,16460	0,001
Post Test Minggu I	81	8,20438	
Pre Test Minggu II	75	9,50382	0,006
Post Test Minggu II	80	9,66683	

Sumber : data pribadi

Pada kegiatan edukasi minggu kedua diperoleh peningkatan kader yang mengikuti kegiatan pendampingan kelas ibu hamil. Adapun materi pada minggu kedua meliputi asi eksklusif dan pentingnya MP-ASI. Pada materi minggu kedua diperoleh nilai rata-rata kader pre test sebesar 75

meningkat menjadi 80 secara signifikan menggunakan uji paired t test dengan p-value 0,006

Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Kader

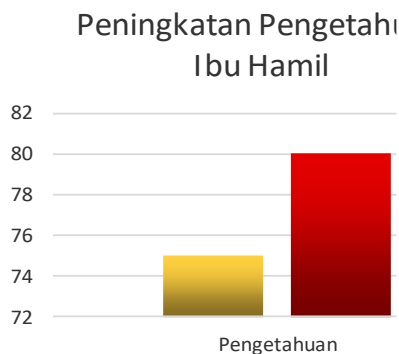


Sumber : data primer

Pada kegiatan minggu ketiga dilakukan pemantauan supervisi kepada kader yang melakukan kegiatan kelas ibu hamil bersama tim dari Puskesmas. Kader akan mengundang ibu hamil dan menyusui di sekitar rumah untuk mendapatkan edukasi. Kegiatan ini berlangsung di tiga Posyandu dengan total peserta ibu hamil dan menyusui sebanyak 32 orang. Pada awal kegiatan diperoleh nilai rata-rata pre test ibu hamil menyusui sebesar 65 meningkat menjadi 84 secara signifikan menggunakan uji paired t test dengan p-value 0,001

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Test Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Kegiatan	Rata-rata	Std Deviasi	p-value
Pre Test	65	12,18142	0,001
Post Test	84	10,42929	

Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Sumber : Data Primer

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kader**Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Kader**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan kader dan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan akan dampak dan bahaya anemia pada ibu hamil. Seseorang yang telah memperoleh informasi dari berbagai sumber maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, sehingga apabila seseorang semakin banyak terpapar informasi maka cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas (Notoatmojo, 2007). Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2021) bahwa terdapat pengaruh pendampingan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2022) menyimpulkan bahwa petugas kesehatan perlu memberikan bekal pengetahuan pada kader kesehatan melalui pemberian pelatihan kepada kader kesehatan yang dilanjutkan dengan pendampingan petugas kesehatan sehingga dapat memberdayakan kader kesehatan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas hidup

Penelitian yang dilakukan Herini dkk (2020) menunjukkan pemberntukkan kelas kesehatan dan pelatihan kader akan memberikan manfaat yang besar pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh pada kegiatan pelatihan kader di Harapan Baru Samarinda. Metode pelatihan secara berkelompok dan interaktif dipilih dengan alasan bahwa peserta dapat berlatih saling mempengaruhi dan belajar dari sesama peserta secara lebih aktif dari hari ke hari (Iram, Rani, dan Pais, 2010). Selain metode pelatihan yang interaktif, peserta akan belajar keterampilan baru melalui role-play atau bermain peran. Melalui role play, peserta juga belajar mengalami dan menghayati perannya serta memungkinkan peserta untuk melakukan penilaian diri dan evaluasi diri. Modul pelatihan juga disusun sebagai pegangan bagi fasilitator dalam menyelenggarakan pelatihan bagi kader. Isi modul terdiri atas pengantar, penjelasan tujuan, alat dan bahan yang dibutuhkan, estimasi waktu, dan prosedur pemberian materi untuk masing-masing sesi

Kader posyandu merupakan seorang yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Kader dipilih dari masyarakat dan dilatih untuk melakukan kegiatan salah satunya pelayanan kesehatan ibu hamil (Kemenkes RI, 2006). Hal ini untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan utama program posyandu yaitu kesehatan ibu dan anak. Tidak terselenggaranya pelayanan ibu hamil yang baik di posyandu, berdampak pada kurang optimalnya peran kader pada program pencegahan anemia pada ibu hamil.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader adalah dengan melakukan pelatihan kesehatan. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan kader dapat melakukan edukasi kepada ibu hamil pada saat kegiatan posyandu, baik berupa konseling maupun penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kader posyandu secara efektif dengan peserta yang cukup banyak. Kegiatan pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang diberikan pada kader akan mempengaruhi kualitas dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan kader tersebut kepada masyarakat (Noviyana, 2018).

Media dalam pemberian edukasi sangat berpengaruh dalam menentukan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Media booklet dipergunakan karena dapat memberikan informasi secara lengkap dan konverhensif. Booklet juga mudah dibawa, mudah disimpan serta memiliki berbagai gambar menarik yang dapat meningkatkan minat bagi pembacanya. Penelitian yang dilakukan Khairunisa dan Resti (2024) menunjukkan bahwa booklet dapat memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan dan pemahaman kader terhadap materi sehingga diharapkan dapat membantu kader ketika memberikan konseling atau pendidikan kesehatan kepada peserta.

Kegiatan ini juga melibatkan stake holder seperti Puskesmas dan Kelurahan. Pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten menjadi penting dalam mendukung layanan program intervensi promosi kesehatan melalui pendidikan gizi. Kebijakan kampanye publik dan komunikasi perubahan perilaku adalah hal yang penting dalam memberikan lingkungan yang kondusif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil (Alkaff dkk, 2022). Tindak lanjut yang disepakati oleh berbagai pihak dalam menanggulangi masalah anemia ibu hamil diantaranya kegiatan pendampingan kader yang akan diteruskan oleh ahli gizi puskesmas disertai peningkatan pengetahuan kader secara berkala mengenai pengetahuan kesehatan dan supporting pihak kelurahan dalam menyelenggarakan kelas ibu hamil secara berkelanjutan. Selain itu sebagai bentuk support juga diberikan peralatan deteksi

dini anemia oleh tim pengabdian masyarakat untuk dapat dipergunakan pada kelas ibu hamil tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan mengenai kelas ibu hamil menggunakan media booklet dan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA Poltekkes Kemenkes Kaltim, Pimpinan Puskesmas dan Ahli gizi serta Kader Puskesmas Harapan Baru Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff R, Yuli Amran , Milza Nasrul Rosad. Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Oleh Kader Desa Dalam Pencegahan Stunting. Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. Vol. 2, No. 1, Bulan Juni, 2022, Hal 23 - 3
- Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2021. Cakupan Jumlah Ibu Hamil Anemia Dan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90 Tablet. Samarinda
- Fitriani, A, Eny Sutria, Ani Auli Ilmi, Rasdiyanah, Rasmawati. (2022). Pelatihan dan pendampingan Kader Kesehatan dalam Manajemen Hipertensi berbasis Islami. Journal of Community Engagement in Health. Vol. 5 No 1. Maret 2022. Page. 104 -110
- Herini, E.S , Melina Dian Kusumadewi , Yusmiyati Yusmiyati² , Adeta Stefianti Isnoor. Pelatihan pada Kader Kesehatan dan Pembentukan Kelas Kesehatan “Hidup Sehat dengan Diabetes Mellitus”. Indonesian Journal of Community

- Engagement. Vol. 6, No. 3, September 2020, Page. 136–142
- Iram, M., Rani, S.R. and Pais, N., 2010. Impact of patient counseling and education of diabetic patients in improving their quality of life. *Archives of Pharmacy Practice*, 1(2), p.18
- Kementerian Kesehatan. 2014. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2015. Millenium Chal-enge Account Indonesia (MCA). Pedoman Program Pemberian dan Peman-ta-uan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil di Wilayah Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat. Jakarta. Kemenkes RI
- Khairunisa dan Resti, I. 2024. Edukasi Berbasis Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular)
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA). Volume 6. Nomor 1., April 2024
- Kurniati, D.U, Rieska dan Satriani 2020. Konsumsi Pangan Berhubungan Dengan Penyerapan Zat Besi Pada Ibu Hamil. *Mahakam Midwifery Journal*, Vol 5, No. 2
- Kurniawati, A. dan Handayani, R. (2023). Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode “Siska” Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 No. 4 Agustus 2023 253-259
- Noviyana, A. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil terhadap Ketidakpatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan (S.I.)*, Vol.3, No.2,
- Notoatmodjo S. 2007. *Teori Perilaku*. Jakarta : Penerbit Eureka.
- Sitorus SBM, Parwata NMR, Noya F. 2021. Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.15 No.3 November 2021: Hal. 283-287.
- Suarayasa, K. 2020. Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama
- Noverstiti, E. 2012. Faktor- faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012. *STIKES*